

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*) BERBANTU MEDIA LINGKUNGAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Deka Anjariyah<sup>1)</sup>, Lilis Karlina<sup>2)</sup>  
Prodi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(FKIP) Universitas Islam Majapahit (UNIM)  
Email: dekoanjari@gmail.com

### Abstrak

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa masih rendah, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang ditawarkan adalah model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) dengan memanfaatkan media lingkungan. Dalam penerapannya, model pembelajaran ARIAS berusaha menanamkan rasa percaya diri siswa akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, serta berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan terhadap: 1) minat belajar matematika siswa SMP pada materi Aritmetika Sosial dan 2) hasil belajar matematika siswa SMP pada materi Aritmetika Sosial. Penelitian ini berjenis eksperimen dengan sampel penelitian siswa kelas VII SMPN 2 Pungging Mojokerto. Metode pengumpulan data yaitu angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Minat belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan mengalami peningkatan sebesar 81,25%, sehingga disimpulkan model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. 2) Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 0,29 < t_{tabel} = 2,03$  sehingga  $H_0$  diterima, jadi model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini disebabkan kemungkinan besar model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan tidak cocok untuk siswa di SMPN 2 Pungging.

**Kata Kunci:** media lingkungan, minat belajar matematika, model pembelajaran ARIAS

### 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini memerlukan usaha yang optimal untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas guna menghadapi era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang dapat menguasai, menerapkan bahkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar Indonesia dapat setara dengan negara-negara yang telah maju. Disekolah, guru dituntut memilih strategi atau model pembelajaran yang paling tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa didiknya, khususnya pelajaran matematika, sehingga siswa dapat membangkitkan minat belajarnya terhadap matematika. Selain minat belajar, hal lain yang menjadi perhatian terkait proses pembelajaran

matematika adalah hasil belajar siswa. Karena hasil belajar dapat menjadi salah satu tolok ukur kemampuan siswa, khususnya kemampuan pada pelajaran matematika yang dalam penelitian ini adalah materi aritmetika sosial. Salahsatu model pembelajaran yang diharapkan dapat membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* (ARIAS) dengan memanfaatkan media lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika kelas VII yang peneliti lakukan di SMPN 2 Pungging pada 07 Februari 2015, diketahui bahwa masih ada kendala dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini masih terlihat dari banyaknya hasil ulangan siswa yang masih berada dibawah nilai 70 pada materi Aritmetika Sosial, ini berarti masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Penyebabnya adalah masih banyak siswa belum faham atau kebingungan menentukan Keuntungan maupun Kerugian. Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Disamping itu, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berbantu media lingkungan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP tersebut. Selama ini guru masih menerapkan pola pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran *Ekspositori*. Dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton didalam kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan keadaan tersebut. Dalam mempelajari materi Aritmetika Sosial diharapkan sesuai apabila melibatkan lingkungan sekitar, karena dengan melibatkan lingkungan siswa lebih faham dan lebih antusias dalam mempelajari materi Aritmetika Sosial pokok bahasan Untung dan Rugi. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa SMP pada materi Aritmetika Sosial.

Menurut Prawiradija (2007:4), model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi. Tidak hanya itu guru juga dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, mencari dan menemukan media pengajaran yang tepat dan sesuai dengan penyampaian materi yang diajarkan, serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. "Sebagai pendidik dan pengajar, guru berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah untuk memberi kesempatan bagi perkembangan potensi peserta didik agar mencapai titik maksimal" (Hamalik, 2010 : 3).

Model *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS*. Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh John M. Keller sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. (Keller & Kopp,

1987: 289-319). Dalam Rahman & Sofan (2014:12), modifikasi dilakukan dengan menambahkan komponen *Assessment* pada keempat komponen tersebut. Model pembelajaran *ARIAS* adalah model pembelajaran yang berusaha untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri siswa akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, serta berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung karena minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, apabila kegiatan pembelajaran yang dihadapi tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik (Rahman & Sofan, 2014:2). Model pembelajaran *ARIAS* berisi lima komponen yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction* yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar (Sopah dalam Rahman dan Sofan, 2014:13).

1. *Assurance* (Kepercayaan Diri)

Komponen *Assurance*, yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Keller, 1987:2-9).

2. *Relevance* (Relevansi)

Komponen *Relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki, berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Keller, 1987:2-9).

3. *Interest* (Minat)

Komponen *Interest*, yaitu berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Woodruff (dalam Rahman & Sofan, 2014:17) .

4. *Assessment* (Evaluasi)

Menurut Trianto (2010:254) Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah difahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan peserta didik sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong untuk belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi.

5. *Satisfaction* (Kepuasan)

Komponen *Satisfaction*, yaitu berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Memberi penguatan dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik atas hasil yang dicapai.

Mata pelajaran yang masih dianggap sering menimbulkan kesulitan belajar adalah mata pelajaran matematika. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak dipedulikan, bahkan diabaikan. Salah satu faktor mengapa hal itu terjadi adalah pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika hanya menjelaskan, mengarahkan siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan berlatih menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini dapat membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar matematika. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik kepada bidang atau hal

tertentu dan merasa senang berkecimpung didalamnya, (Winkel, 1983:30). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, definisi minat belajar matematika pada penelitian ini adalah suatu ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran matematika dimana kecenderungan hati dan perhatiannya tertuju pada pembelajaran matematika sehingga siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal serupa dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010:30) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar dapat dilihat bila seseorang telah belajarakan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disebut hasil belajar adalah kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menerima pembelajaran.

Media lingkungan juga dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran *ARIAS* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Menurut Hamalik (2010:103) media lingkungan adalah pemanfaatan lingkungan sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Salah satu keuntungan pemanfaatan media ini adalah “Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain”(Sudjana & Ahmad, 2010:208).

Dari beberapa uraian diatas, dituliskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) berbantu media lingkungan terhadap minat dan hasil belajar matematika materi aritmetika sosial, khususnya pokok bahasan untung dan rugi pada siswa kelas VII SMPN 2 Pungging tahun ajaran 2014/2015.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *One-shot Case Study* (Arikunto, 2010:124), yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Pungging Tahun Ajaran (TA) 2013/2014 dan 2014/2015. Sampel yang diambil adalah kelas VII-D TA 2014/2015 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D TA 2013/2014 sebagai kelas pembanding. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan metode tes. Angket diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan dan hanya diberikan pada siswa kelas eksperimen. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial pokok bahasan untung dan rugi setelah siswa mendapat pembelajaran *ARIAS*. Analisis terhadap data angket minat belajar siswa yaitu dengan memberikan skor pada angket minat belajar siswa melalui skala sikap yang

dikembangkan oleh Linkert, skala sikap digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap dan perilaku siswa terhadap pernyataan yang diajukan (Susanti, 2013:47). Dari hasil analisis data angket diperoleh persentase banyaknya siswa yang mengalami peningkatan minat belajar dan selisih skor respon siswa ( $\Delta$ SRS) sebelum dan sesudah pembelajaran ARIAS. Jika  $\Delta$ SRS bernilai positif maka minat belajar siswa meningkat, namun jika  $\Delta$ SRS bernilai negatif maka minat belajar siswa menurun, dan jika  $\Delta$ SRS bernilai sama dengan nol maka minat belajar siswa tetap. Sedangkan data tes dianalisis untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas pembanding melalui uji statistik dengan acuan nilai KKM yaitu 70. Uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas yang menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Homogenitas Varians serta Pengujian Hipotesis melalui uji t. Pengujian hipotesis untuk Uji rata-rata dua pihak dengan hipotesis nul yakni rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sama dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas pembanding, sedangkan Uji satu pihak (pihak kanan) dengan hipotesis nul yakni nilai rata-rata hasil tes kurang dari atau sama dengan 70 yang berarti model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan dikatakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*).

Pada kelas eksperimen, pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa dibawa ke kantin sekolah. Tiap siswa menuliskan 5 merk atau nama makanan yang mereka sukai. Dalam hal ini kerja siswa berpasangan. Tiap pasangan mendata harga jual dan harga beli dari data yang mereka peroleh serta menentukan persentase keuntungan atau kerugian dari tiap-tiap data. Peneliti memberi kesempatan kepada semua pasangan siswa yang berani memaparkan jawabannya di depan kelas. Kepada siswa yang telah berani memaparkan jawabannya di depan kelas, peneliti memberikan *reward*. Kemudian siswa dipandu oleh peneliti untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Dan tahap terakhir dari proses ini adalah tes/evaluasi.

#### 2. Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa

Angket minat belajar diberikan sebelum pembelajaran yaitu pada tanggal 15 April 2015 dan sesudah pembelajaran pada tanggal 22 April 2015. Dari hasil analisis data angket diketahui bahwa 26 siswa mengalami peningkatan minat belajar dan 6 siswa mengalami penurunan minat belajar. Persentase banyaknya siswa yang mengalami peningkatan minat belajar sebesar 81,25%, maka peningkatan minat belajar siswa kelas VII-D setelah menerima pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan adalah sangat tinggi. Besar peningkatan minat belajar siswa yang dialami oleh siswa-siswa kelas VII-D adalah 5,02 yang diperoleh dari selisih rata-rata skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan yakni  $\Delta$ SRS = RRSS – RRSB = 102,31 - 97,29 = 5,02. Karena  $\Delta$ SRS berniali positif, maka siswa kelas VII-D mengalami peningkatan minat belajar setelah menerima pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Deskripsi data hasil belajar siswa

Data hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan dengan materi aritmetika sosial pokok bahasan untung dan rugi memiliki distribusi normal setelah dianalisis menggunakan statistik parametrik yaitu uji normalitas. Dari hasil perhitungan tes kelas eksperimen diperoleh  $x_{hitung}^2 = 5,87$  dan  $x_{tabel}^2 = 7,81$  dan dari hasil perhitungan tes kelas pembandingan diperoleh  $x_{hitung}^2 = 6,95$  dan  $x_{tabel}^2 = 12,6$ . Karena  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian kenormalan data sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan hipotesis  $H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$  (varians homogen) dan  $H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$  (varians tidak homogen) untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,54 < 1,83$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi kedua sampel mempunyai varians homogen.

Dari hasil pengujian kenormalan dan homogenitas, selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk hasil belajar siswa materi aritmetika sosial pokok bahasan Untung dan Rugi pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan.

- Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Secara random dipilih kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-D sebagai kelas eksperimen tahun ajaran 2014/2015 dan kelas VII-D tahun ajaran 2013/2014 sebagai kelas pembandingan. Untuk mengetahui apakah kedua kelas menghasilkan nilai yang sama atau tidak dari pemberian *treatment* yang berbeda, dilakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan adalah uji dua pihak dengan:

a) Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas pembandingan.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen tidak sama dengan hasil belajar matematika kelas pembandingan.

b) Menentukan kriteria  $H_0$  yakni terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

c) Mencari nilai  $s$  dan  $t$

$s = 11,12$  dan  $t_{hitung} = 0,34$ ;

$t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  diperoleh:

$t_{tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)dk} = t_{(1-0,025)60} = 2,00$

d) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapat  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  yaitu  $-2,00 < 0,34 < 2,00$  sehingga  $H_0$  diterima. Jadi rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata hasil belajar kelas



pembandingan.

- Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Satu Pihak yaitu Uji Pihak Kanan.)  
 Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan dengan acuan nilai KKM yaitu 70.
  - a) Hipotesis
    - $H_0 : \mu = 70$  : Model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
    - $H_1 : \mu > 70$  : Model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
  - b) Menentukan kriteria  $H_0$ :
    - $H_0$  diterima jika  $t < t_{1-\alpha, dk}$
    - $H_0$  ditolak jika  $t \geq t_{1-\alpha, dk}$
  - c) Mencari nilai  $t$ 
    - Diperoleh  $t_{hitung} = t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = 0,29$  dan  $t_{tabel} = 2,04$
    - dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = (n - 1) = 31$ .
  - d) Kesimpulan
    - Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,29 < 2,03$  sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Jadi model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang relevan yakni Penerapan Model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung” oleh Sa’adah Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI 2010. Berdasarkan analisis pada keseluruhan tahap penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dalam mata pelajaran TIK lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Adapun penelitian lainnya “Efektivitas Model Pembelajaran *ARIAS* dengan Media Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan”, oleh Unnatul Faizah jurusan Tadris Matematika IAIN Semarang 2011. Dimana hasil penelitian tersebut, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dengan media lingkungan lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berbantu media lingkungan hendaknya membuat siswa lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran matematika, karena model pembelajaran *ARIAS* memberikan variasi lain dalam pembelajaran matematika yang mampu membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dan untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran *ARIAS* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa, pengajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan media

lingkungan. Salah satu keuntungan pemanfaatan media ini adalah “Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain”(Sudjana & Ahmad, 2010:208). Suatu model pembelajaran dikatakan berpengaruh terhadap minat belajar siswa jika skor minat belajar sesudah pembelajaran lebih tinggi daripada skor minat belajar sebelum pembelajaran. Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tes atau evaluasi adalah alat untuk mengukur hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto & Suharsimi (2002:32). Dengan menggunakan tes hasil belajar, dapat diperoleh skor hasil belajar siswa. Hal ini mampu menunjukkan seberapa jauh pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dan untuk mengidentifikasi apakah pembelajaran di kelas sudah berhasil atau tidak. Namun dari hasil penelitian diperoleh data hasil tes yang menunjukkan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan sama dengan KKM yaitu 70, ini berarti bahwa model pembelajaran *ARIAS* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kemungkinan besar model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan tidak cocok untuk siswa di SMPN 2 Pungging dan kondisi siswa kurang aktif dalam diskusi dan praktek mencari data di lingkungan sekolah (kantin) atau guru kurang dapat mengatur waktu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Sudjana & Ahmad (2010 : 208) bahwa selain memiliki keunggulan, Model *ARIAS* mempunyai kelemahan antara lain:

- a. Jika siswa tidak terdorong untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami.
- b. Harus memerlukan ekstra dari tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang pengajar.
- c. Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada psikologis siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang berdampak ke minat belajar siswa.
- d. Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari Respon angket minat belajar siswa, diperoleh selisih antara rata-rata skor angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan adalah sebesar 5,02. Karena  $\Delta$ SRS berniali positif, maka siswa kelas VII-D mengalami peningkatan minat belajar setelah menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan. Persentase banyaknya siswa yang mengalami peningkatan adalah sebesar 81,25%,



sehingga dapat dikatakan peningkatan minat belajar siswa kelas VII-D setelah menerima pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan adalah sangat tinggi.

2. Dari hasil perhitungan skor tes/evaluasi belajar siswa pokok bahasan Untung dan Rugi dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan, diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,29 < 2,03$  sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Jadi model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan kemungkinan besar model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan tidak cocok untuk siswa di SMPN 2 Pungging dan kondisi siswa kurang aktif dalam diskusi dan praktek mencari data di lingkungan sekolah (kantin) atau guru kurang dapat mengatur waktu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* berbantu media lingkungan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002a). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :BinaAksara.
- Rynugraha, A. A., &Edy Sulistyو.(2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*)pada Standar Kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*Kelas XI TAV 1 di SMK Negeri 7 Surabaya.Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 2 Nomor 2, Tahun2013,771-777.Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB69eUwrbLAhXCKY4KHUsLCRkQFgg5MAU&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id>
- Brown, M., Brown, P., & Bibby, T. (2008). "I would rather die" : reasons given by 16-year-olds for not continuing their study of mathematics. *Research in Mathematics Education*,10:1, 3-18.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Keller, John M. dan Thomas W. Kopp. (1987). *An Application of The ARCS Model of Motivational Design*, dalam Charles M. reigeluth (ed), *Instructional Theories in Action*. Hillsdale, NJ : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Murray, Sara. 2011. Declining participation in post-compulsory secondary school mathematics : students' views of and solutions to the problems. *Research in Mathematics Education*, 13:269-285.
- Prawiradja, D. S. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta:PutraGrafika.
- Rizal, Muh. (2011). "Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Ekspositori Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene".Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rynugraha, A. A., & Edy Sulistyono. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder* Kelas XI TAV 1 di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 2 Nomor 2, Tahun 2013, 771-777. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjB69eUwrbLAhXCkY4KHUsLCRkQFgg5MAU&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id>
- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Metode Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Debby Dwi. (2013). "Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Berbasis Komputer pada Materi Bola". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.